

MINAT SISWI SMA KEMALA BAYANGKARI 1 SURABAYA DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA

Marselina Binat*, Dwi Cahyo Kartiko

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

*Marselina.17060464185@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Permainan sepak bola dinilai sebagai permainan yang keras dan kasar sehingga dianggap maskulin untuk dimainkan perempuan. Pada penelitian kali ini, peneliti menganalisis minat permainan sepak bola putri di SMA Negeri 1 Kemala Bayangkara Surabaya. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yang bersifat non-eksperimen, dimana penelitian ini berfokus untuk mencari data tanpa adanya *treatment* pada kelompok populasi yang diteliti cukup dengan mengambil dari data tersebut. Sementara untuk teknik pengumpulan datanya berupa kuesioner dan instrumen penelitiannya berwujud angket yang telah direkapitulasi dalam bentuk untuk memudahkan peneliti menganalisis data yang telah terkumpul untuk diberi pertanyaan dengan cara mengajukan pertanyaan berjumlah 28 yang bertujuan untuk mengetahui minat siswa perempuan terhadap permainan sepak bola. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswi SMA 1 Kemala Bayangkari Surabaya hanya sedikit yang memiliki minat terhadap permainan sepak bola dan mayoritas tidak menyukai permainan sepak bola. Alasan siswi di SMA 1 Kemala Bayangkari tidak memiliki minat terhadap permainan sepak bola diantaranya adalah faktor fisik dan motivasi dari gurunya. Ilmu yang diberikan oleh guru olahraga dari SMA 1 Kemala Bayangkari Surabaya kurang memotivasi siswa perempuan yang ada di sekolah tersebut untuk bermain sepak bola. Karena pada dasarnya, minat dari seseorang harus timbul dari dirinya sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Maka dari itu, guru olahraga perlu melakukan tindakan untuk meningkatkan minat dari siswa perempuan dalam bermain sepak bola.

Kata Kunci: sepak bola; putri; minat

Abstract

The game of football is judged to be a tough game and it is considered a rough game for men to play for women. In this study, researchers analyzed the interest in women's soccer games at SMA Negeri 1 Kemala Bayangkara Surabaya. This study uses a quantitative descriptive which is non-experimental, where this study focuses on finding data without any treatment in the population group by taking from the data. There were 35 female students who were used as samples to be asked questions by asking 28 questions which aimed to find out students' interest in the game if. The results showed that the students of SMA 1 Kemala Bayangkari Surabaya had little interest in the game of football and did not like the game of football. The reasons students at SMA 1 Kemala Bayangkari do not have an interest in soccer games include physical factors and the motivation of the teacher. The knowledge provided by the sports teacher from SMA 1 Kemala Bayangkari Surabaya did not motivate students at the school to play soccer. Because basically, the interest of a person must arise from himself without any coercion from any party. Therefore, sports teachers need to take action to increase the interest of female students in playing soccer.

Keywords: soccer; girl; interest

PENDAHULUAN

Permainan sepakbola merupakan permainan kelompok yang melibatkan unsur fisik, teknik, taktik, dan mental. Permainan yang memerlukan perhatian dalam peningkatannya melalui proses latihan yang lama. Komponen fisik sebagai dasar untuk dilatih dalam permainan sepakbola bersama-sama teknik, maka dapat dilihat dari pergerakan dalam permainan di lapangan yang sangat kompleks (Fajar, 2016). Sebelum memainkan permainan sepak bola, tim harus dibagi menjadi dua regu. Kemudian permainan ini dimainkan dengan cara menendang bola yang diperebutkan oleh dua regu yang masing-masing terdiri dari 11 pemain dan tujuan permainan sepak bola yaitu untuk memasukkan bola pada gawang lawan.

Permainan sepak bola menerapkan standarisasi dalam ukuran lapangan yang digunakan pada saat pertandingan resmi antara lain panjang sekitar 100-110 meter dan lebar 64-75 meter, kemudian pada bagian tengah kedua ujung lapangan harus memiliki tiang gawang berbentuk persegi empat dengan ketentuan panjang 7,32 meter dan tinggi 2,44 meter. Selain itu, bagian depan dari tiang gawang harus mempunyai memiliki area penalti yang jaraknya 16,5 meter dari gawang, area ini adalah batas kiper ketika menangkap bola menggunakan tangan serta penentuan pelanggaran dilakukan atau tidaknya (Nosa, 2013).

Berikut adalah posisi khusus yang terdapat dalam permainan sepak bola (Yudha, 2016) yaitu mulai dari penjaga gawang, pemain bek, pemain tengah atau gelandangan yang terdiri dari gelandang tengah, bertahan dan sayap serta striker. Permainan beregu ini diminati oleh berbagai daerah mulai dari pedesaan hingga perkotaan, dalam kancah internasional, sepak bola biasa disebut dengan nama soccer. Pemain sepak bola yang ingin mempelajari serta dan mempraktikkan permainan sepak bola dengan baik, harus menguasai dasar dari teknik sepak bola. Teknik dasar sepak bola meliputi menendang (shooting), menghentikan, menggiring (dribbling), menyundul, merampas, lemparan ke dalam, dan menjaga gawang (Fajar, 2016). Beragamnya teknik dasar yang bisa dipelajari, namun yang sering digunakan adalah menggiring bola atau biasa disebut dribbling. Sementara, teknik passing, dribbling, heading, dan shooting adalah teknik dasar yang dikenalkan dan diajarkan kepada pemain sedini mungkin untuk mengurangi kemungkinan cedera.

Salah satu bentuk pendekatan psikologis bagi para atlet muda yaitu mengetahui minat mengenai olahraga yang ditekuninya. Jika anak berminat dalam suatu kegiatan, anak tersebut akan berusaha lebih baik untuk belajar. Pengalaman dalam belajar adalah kemampuan

rangsangan anak yang harus diatur supaya bertepatan dengan minat (Abdurahman, dkk., 2018).

Selain latihan kemampuan dasar, fisik juga harus diperhatikan. Latihan dapat dilakukan secara mandiri atau terkoordinasi dalam sebuah klub atau pusat pelatihan (Utama, Insanistyo, and Syafrial 2017).

Sepak bola merupakan cabang olahraga yang tidak memandang usia dan gender, sehingga sepak bola banyak diminati baik oleh laki-laki maupun perempuan, baik muda ataupun tua. Seiring dengan peningkatan substansial dalam partisipasi dan peningkatan pengakuan dari badan pengatur internasional (FIFA, 2014, 2016; UEFA, 2016, 2017), sepak bola wanita mendapat perhatian yang signifikan dari akademisi olahraga di seluruh dunia. Berdirinya beberapa klub sepak bola perempuan, merupakan salah satu bukti terdapat minat terhadap sepak bola di dalam diri perempuan, hal ini hingga mendapat perhatian dari pemerintah dengan menyelenggarakan kejuaraan permainan sepak bola untuk perempuan (Valenti, Scelles, and Morrow 2018).

Dalam permainannya, sepak bola merupakan permainan yang keras dan kasar sehingga sepak bola dinilai maskulin untuk perempuan (Wardhani, 2014). Selama tahun 1980-an dan awal 1990-an, homofobia dan seksisme meresap dalam konteks olahraga karena pemisahan jenis kelamin, dominasi laki-laki, dan budaya heteronormatif mereka. Dalam dua dekade terakhir, perubahan sikap terhadap gender dan seksualitas, khususnya dalam olahraga yang biasanya maskulin, telah diamati (Scandurra, dkk., 2019)

Sepak bola hari ini mewakili "permainan pilihan" untuk wanita dan anak perempuan. Karena belum dikonstruksi secara diskursif sebagai "pelindung laki-laki" di lanskap olahraga (Reid dan Dallaire, 2019). Permainan yang meliputi berlari, merebut bola, berbenturan dengan regu lain hingga harus terlibat dalam segala hal yang ada di lapangan (Prahara, 2016). Persoalan lain yang juga ikut mendera yakni kerusuhan antar suporter. Pemicunya cukup kompleks, mulai dari fanatisme berlebihan kepada klub, soal wasit, kinerja panitia pertandingan, hingga minimnya sarana ekspresi suporter (Makkuraga, 2011). Identitas sosial yang bersilangan yang membentuk pengalaman perempuan tentang kekuasaan dan ketidakadilan sosial dalam pembinaan olahraga (Harvey, dkk., 2018) membuat suatu stereotype di masyarakat yang patriarki bahwa sepak bola hanya cocok dimainkan oleh kaum laki-laki saja, karena menurut pandangannya perempuan dinilai sebagai makhluk yang lemah.

Meskipun sebagian masyarakat memiliki pandangan buruk terhadap perempuan yang bermain sepak bola, perempuan tetap meminati permainan sepak bola. Dari segi kesehatan, sepak bola dinilai ampuh menurunkan tekanan darah bagi perempuan hal ini berdasarkan riset

yang dilakukan oleh (Anderson & Rustam, 2015). Seorang profesor dari University of Exeter, Peter Krustup mengemukakan bahwa selain menurunnya tekanan darah, sepak bola pada wanita juga mampu menurunkan berat badan hingga dapat menurunkan jumlah kolesterol apabila rutin dilakukan. Meskipun pemain sepak bola wanita berisiko lebih tinggi mengalami gegar otak serta terpapar benturan kepala berulang dari menyundul bola (Glutting, dkk., 2020).

Salah satu komponen penting dalam upaya pembinaan prestasi khususnya cabang olahraga sepak bola dapat dilakukan melalui sebuah kompetisi (Gema, Rumini, dan Soenyoto 2016). Di kota Surabaya, terdapat sebuah klub sepak bola perempuan yang bernama Pusura yaitu singkatan dari Putri Surabaya. Prestasi terbaru yang ditorehkan oleh Pusura yaitu pada ajang Piala Bude Karwo dengan menjuarai kompetisi tersebut pada medio April 2015 (KOMINFO JATIM, 2015). Meskipun beragamnya prestasi yang telah diraih oleh pemain sepak bola perempuan, hal itu tidak menjadikan sepak bola identik atau populer dimainkan oleh perempuan. Selain itu, timnas wanita juga jarang muncul atau diliput publik sehingga membuat hal tersebut termajinalkan. Permasalahan ini bukan hanya ada di Indonesia, tetapi juga di negara lain yang tingkat patriarkinya rendah. Piala dunia wanita masih menjadi ajang yang dimajinalkan oleh FIFA (Andrew Sihombing, 2015).

Sepak bola perempuan hingga saat ini masih menjadi hal yang tabu di masyarakat Indonesia, meskipun penelitian telah menyatakan manfaat kesehatan yang akan diperoleh pada saat perempuan bermain sepak bola. Salah satu penyebabnya adalah kultur patriarki yang masih lekat pada budaya masyarakat Indonesia, sehingga membuat masyarakat umum masih menganggap sepak bola adalah olahraga yang lebih cocok untuk laki-laki. Melihat realitas inilah peneliti ingin menganalisis minat permainan sepak bola putri di SMA Negeri 1 Kemala Bayangkari Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang sifatnya non-eksperimen, selain itu penelitian ini mencari dan mengambil data tanpa disertai eksperimen kepada sampel atau populasi yang akan diteliti. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengarah pada beragam kejadian yang dapat dianalisis secara sistematis serta akurat mengenai sifat dan populasi dari sampel yang diteliti (Rukajat, 2018).

Pada penelitian kali ini, sumber informasi yang digunakan adalah hasil dari wawancara dengan para siswi di SMA 1 Kemala Bayangkari Surabaya mengenai minat dalam permainan sepak bola. Sementara untuk

teknik pengumpulan datanya berupa kuesioner dan instrumen penelitiannya berwujud angket yang telah direkapitulasi dalam bentuk untuk memudahkan peneliti menganalisis data yang telah terkumpul. Sedangkan teknik pengambilan sampel dengan metode *random sampel* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak serta instrumen yang digunakan berupa angket terstruktur. Kemudian, data diolah serta dianalisis melalui dua tahapan yaitu seleksi data dan tahap penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian di SMA Kemala Bayangkari 1 Surabaya pada siswa perempuan. Siswa perempuan ini dijadikan sebagai subjek informasi dalam tanggapan mengenai sepak bola. Penelitian ini dilakukan terhadap 35 orang siswa perempuan SMA 1 Kemala Bayangkari Surabaya kelas XI IPA 1, 2, dan 3. Penelitian dilakukan dengan mengajukan 28 pertanyaan kepada para siswa perempuan dengan tujuan untuk melihat minat siswa perempuan SMA 1 Kemala Bayangkari terhadap permainan sepak bola.

Pilihan jawaban dari pertanyaan yang digunakan adalah dengan **TS**: Tidak Setuju, **STS**: Sangat Tidak Setuju, **S**: Setuju dan **SS**: Sangat Setuju. Subjek bisa memilih 2 jawaban atau tidak menjawab sama sekali dalam menjawab pertanyaan. Dengan penelitian ini peneliti berharap bisa mengetahui hasil rata – rata jawaban dari 35 siswa perempuan yang ada di SMA 1 Kemala Bayangkari Surabaya.

Tabel 1 Hasil Angket Tentang Minat Siswi SMA 1 Kemala Bayangkari Terhadap Permainan Sepak Bola

Pertanyaan	Tanggapan			
	TS	STS	S	SS
Saya selalu ingin bermain sepak bola	25	4	6	0
Saya senang bermain sepak bola	19	4	14	1
Saya suka bermain sepak bola	23	1	10	1
Saya senang bermain sepak bola, karna sepak bola itu menarik	20	1	12	3
Saya tertarik dengan permainan sepak bola	19	1	12	3
Saya merasa malu bermain sepak bola	21	3	10	1
Saya merasa tidak senang karna tidak mencetak gol	12	2	18	1
Saya ingin menjadi pemain timnas sepak bola Indonesia	29	3	3	1

Saya termotivasi permainan sepak bola dari guru penjas saya mengajarkan permainan sepak bola	20	1	12	2
Saya bermain sepak bola dan saya ingin menjadi pelatih sepak bola	27	7	2	0
Saya termotivasi bermain sepak bola dari idola saya	24	2	6	3
Saya suka bermain sepak bola karna kebiasaan orang tua	28	5	2	0
Orang tua saya selalu mendukung saya dalam permainan sepak bola	28	1	5	1
Saya bermain sepak bola karna diajak teman	19	4	12	0
Saya merasa bermain sepak bola lebih muda	25	2	7	1
Saya suka bermain sepak bola karna hobi	30	2	1	2
Saya merasa cukup bermain sepak bola dengan baik	24	5	6	0
Guru penjas mengajarkan permainan sepak bola yang sangat menarik	2	1	31	1
Saya mengikuti ekstrakurikuler di sekolah karna saya belum paham tentang permainan sepak bola	25	8	2	0
Saya senang bermain sepak bola tetapi saya jarang latihan di sekolah	14	9	11	1
Saya sangat senang permainan sepak bola karna sepak bola sangat terpopuler	19	3	10	3
Lingkungan tempat tinggal saya rata-rata pemain sepak bola	18	4	13	0
Keluarga saya selalu mendorong saya dalam bermain sepak bola	22	12	1	0
Saya merasa permainan sepak bola sangat muda di pelajari	17	3	14	1
Saya merasa permainan sepak bola itu muda di pelajari bagi siswa putri	26	1	9	0
Saya lebih menguasai olahraga sepak bola dari pada olahraga lainnya saat pembelajaran penjas	26	5	4	0

Guru penjas mengajarkan materi sepak bola yang muda saya mengerti	2	1	29	3
Saya termotivasi dari orang tua saya karna ayah saya pemain sepak bola	23	10	1	1

Berdasarkan hasil dari data penelitian yang sudah ada bisa disimpulkan bahwa total keseluruhan dari semua pertanyaan terhadap siswa di SMA 1 Kemala Bayangkari Surabaya yaitu mencapai:

Tabel 2. Jumlah Jawaban Siswa

Keterangan	Jumlah
SS (Sangat Setuju)	30
S (Setuju)	260
TS (Tidak Setuju)	582
STS (Sangat Tidak Setuju)	101

Berdasarkan hasil penelitian pada siswi SMA 1 Kemala Bayangkari Surabaya hanya sedikit yang memiliki minat terhadap permainan sepak bola. Permainan sepak bola di kalangan perempuan masih kurang disukai. Pada siswi SMA 1 Kemala Bayangkari mayoritas tidak menyukai permainan sepak bola. Alasan siswi di SMA 1 Kemala Bayangkari tidak memiliki minat terhadap permainan sepak bola diantaranya adalah faktor fisik dan motivasi dari gurunya.

Pentingnya sebuah motivasi merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh sebagai kemajuan berproses untuk para siswa-siswinya. Jika siswi perempuan tidak mendapatkan motivasi dari sekolah atau lingkungan keluarganya terhadap permainan sepak bola hal tersebut justru dapat menurunkan minat dan resiko yang akan dihadapi dari siswi perempuan terhadap permainan sepak bola. Selain itu, tanpa adanya motivasi dari lingkungan sekolah ataupun keluarga siswi perempuan akan menurun minatnya dikarenakan dalam permainan sepak bola membutuhkan fisik yang sangat kuat untuk lapangan yang terbuka.

Dalam permainan sepak bola harus dimainkan dalam lapangan yang sangat terbuka agar lebih leluasa dalam menguasai berbagai keterampilan. Lapangan sepak bola umumnya harus berbentuk persegi panjang, dan memiliki rumput dari lapangan tersebut atau rumput sintetis guna untuk kenyamanan dan meminimalisis cedera dalam bermain sepak bola. Selain itu, sebagian akan ada resiko yang akan di alami pada saat bermain sepakbola ringan ataupun berat, yaitu: cedera ringan seperti luka memar di bagian-bagian kaki ataupun lengan jikalau terkena pelanggaran secara individual, dan cedera berat merupakan salah satu resiko yang sangat parah

dikarenakan cedera berat akan mengakibatkan pemain patah tulang meski ada kemungkinan hal tersebut dapat disembuhkan. Namun, jika sudah sembuh cedera tersebut akan terus ada pada saat bermain sepak bola.

Dibalik resiko dari pemain yang akan di lewat, akan ada keuntungan yang lebih besar untuk pemain tersebut. Seperti pemain tersebut dapat menjadi orang yang populer dan akan memiliki alokasi yang besar, dan jika team yang dibela itu menang atau pemain tersebut mencetak banyak gol hal ini akan membuat sang pemilik team tersebut memberi bonus tambahan untuk sang pemain yang membela teamnya tersebut. Selain itu, jika kita memenangkan atau menjuarai suatu kompetisi dalam permainan sepak bola akan lebih banyak juga bonusnya. Bukan hanya itu, kita akan dapat prestasi yang cukup membanggakan untuk diri sendiri dan keluarga atau sekolah yang kita pernah singgahi dipastikan akan sangat bangga atas pencapaian prestasi yang kita raih dari permainan sepak bola tersebut. Apalagi pada jaman sekarang teknologi sudah berkembang, yang pastinya akan lebih mudah terkenal, karena kemajuan teknologi ini pemain akan lebih mudah mendapatkan royalti dari suporternya dikarenakan pemain tersebut mengizinkan untuk foto bersama, tentu hal ini merupakan sebuah asset kebanggaan untuk pemain ataupun supporter dimasa depannya.

Minat dari diri sendiri adalah salah satu faktor yang penting, tetapi selain minat dari diri sendiri dalam bermain sepak bola harus memiliki teman karena dalam bermain sepak bola merupakan salah satu cabang olah raga yang dimainkan menggunakan bola sebagai suatu objek umum yang terbuat dari bola kulit ataupun plastik, dan dalam permainan sepak bola terdapat dua buah tim pada saat permainan sepak bola dimainkan, dan masing-masing dari tim tersebut terdapat 11 pemain inti beserta pemain cadangannya yang beranggotakan lebih dari 2 pemain.

Permainan sepak bola merupakan salah satu olah raga yang sangat populer di Indonesia. Tujuan dari permainan sepak bola adalah mencetak gol yang merupakan salah satu penentu dari kemenangan permainan ini, semakin banyak gol yang diciptakan dari suatu tim akan lebih banyak peluang yang didapat untuk meraih kemenangannya.

Selain itu, dalam permainan sepak bola harus dimainkan di area lapangan yang terbuka agar lebih leluasa dalam menguasai permainan dari suatu tim, dan lapangan dari sepak bola berbentuk persegi panjang yang memiliki rumput alami ataupun sintesis yang merupakan salah satu fungsi untuk meminimalisir adanya cedera yang dialami oleh pemain.

PENUTUP

Simpulan

Dari penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa perempuan dari SMA 1 Kemala Bayangkari Surabaya tidak memperlihatkan adanya pertanda bahwa mereka memiliki minat dalam bermain sepak bola. Dari seluruh siswa perempuan tersebut, hanya sebagian kecil siswa yang memiliki potensi dalam permainan sepak bola. Hal ini disebabkan karena permainan sepak bola lebih diminati oleh kalangan laki-laki. Di Indonesia sendiri, permainan sepak bola identik sekali dengan permainan anak laki-laki. Kalau ada perempuan yang memang memiliki hobi bermain sepak bola, pasti terdapat peran keluarga yang mendukung hobi anak perempuan tersebut.

Saran

Dimana ada usaha, disitu ada hasil yang memuaskan yang akan diraih orang tersebut. Sama halnya dengan kasus ini, jika minat siswa perempuan untuk bermain sepak bola tinggi, maka mereka akan tertarik juga dalam menekuni bidang olahraga sepak bola. Salah satu cara untuk meningkatkan minat dari siswa perempuan dalam bermain sepak bola adalah menentukan tujuan dari latihan yang dilakukan agar siswa perempuan tersebut memiliki *goals* yang ingin dicapai dari bermain sepak bola.

Untuk guru olahraga yang mengajar di sekolah tersebut, disarankan agar lebih memberikan motivasi kepada para siswanya agar mereka lebih semangat dalam berlatih serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan permainan sepak bola. Bisa juga dengan memberikan *reward* kepada siswanya agar lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pelatihan sepak bola.

Untuk sekolah itu sendiri, harus menyediakan kebutuhan-kebutuhan yang memadai untuk mendukung kegiatan olahraga terutama sepak bola bagia kalangan siswa perempuan. Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan meningkatkan minat mereka dalam berlatih sepak bola dan menekuni permainan sepak bola itu sendiri.

Penelitian ini dilakukan agar dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sivitas akademika SMA 1 Kemala Bayangkari untuk melakukan program yang dapat meningkatkan minat para siswa perempuan di sekolah tersebut. Penelitian ini juga berguna bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis, agar dapat memiliki gambaran dalam mengerjakan penelitian ini. Selain itu, menurut peneliti perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat siswa perempuan yang bermain

sepak bola, atau melakukan penelitian menyeluruh kepada siswa kelas 10, 11, dan 12 agar hasil yang didapatkan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, I., Faozi, F., Bakhri, R. S., & Herlansyah, G. (2018). Pengaruh Permainan Modifikasi Sepakbola Empat Gawang Terhadap Kesegaran Jasmani Siswa Putra Kelas V Di Sd Negeri Sinduadi 1. *Jurnal Olahraga* 19(22): 56–64.
- Fajar, M. R. (2016). Analisis Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola Antara Atlet Ssb Petrogres, Bima Amora, Dan Putra Zodiac Usia 11-12 Tahun. *Jurnal Kesehatan Olahraga* 4(2).
- Gema, A. R., Rumini, R., & Soenyoto, T. (2016). Manajemen Kompetisi Sepakbola Sumsel Super League (Ssl) Kota Palembang. *Journal of Physical Education and Sport* 5(1): 8–16.
- Glutting, J. J., Davey, A., Wahlquist, V. E., Watkins, m., & Kaminski, T. W. (2020). Internal (factorial) validity of the ANAM using a cohort of woman high-school soccer players. *Archives of clinical neuropsychology*.
- Harvey, S., Voelker, D. K., Cope, E., & Dieffenbach K. (2018). Navigating the leadership labyrinth: Barriers and supports of a woman collegiate coach in a 20-years leadership role. *Sports Coaching Review*, 7(1), 45-62.
- Kominfo Jatim. Putri Surabaya Rebut Piala Budhe Karwo. Diakses pada Juni 23, 2021, dari <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/44622>
- Makkuraga, P. A. (2011). Sepak Bola Indonesia dalam Bingkai Pemberitaan Media. *Jurnal Ilmu Komunikasi Terakreditasi*, 3(1), 312-323.
- Nosa, A. S. S. (2013). Survei tingkat kebugaran jasmani pada pemain persatuan sepakbola Indonesia Lumajang. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 1(1)
- Prahara, A. W. W. (2016). Kontruksi Sosial Sepak Bola Perempuan (Studi Deskriptif Pemain Sepak Bola Perempuan Di Surabaya). *FISIP - Universitas Airlangga*: 1–20.
- Reid, K., & Dallaire, C. (2019). “Because There Are So Few of Us”: The Marginalization of Female Soccer Referees in Ontario, Canada. *Women in Sport and Physical Activity Journal*, 27(1), 12-20.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Kota Yogyakarta: Deepublish.
- Scandurra, C., Braucci, O., Boichicchio, V., Valerio, P., & Amodeo, A. L. (2019). “Soccer is a matter of real men?” Sexist and homophobic attitudes in three Italian soccer teams differentiated by sexual orientation and gender identity. *International Journal of Sport and Exercise Psychology*, 17(3), 285-301.
- Sihombing, A. (2015). Kaus Kaki Dan Marjinalisasi Sepak Bola Perempuan. Diakses pada Juni 22, 2021 dari <https://juara.bolasport.com/read/321557863/kaus-kaki-dan-marjinalisasi-sepak-bola-perempuan>
- Utama, M. W., & Insanisty, B. (2017). Analisis Kemampuan Teknik Dasar Bermain Sepakbola Pada Pemain Usia 16 Tahun.” *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani* 1(2): 96–100.
- Valenti, M., Scelles, N., & Morrow, S. (2018). Women’s Football Studies: An Integrative Review. *Sport, Business and Management: An International Journal* 8(5): 511–28.
- Wardhani, K. W. (2014). Diskriminasi Terhadap Wanita Di Dunia Sepakbola. Diakses pada Juni 21, 2021, dari <https://www.panditfootball.com/pandit-sharing/6962/PSH/140421/diskriminasi-terhadap-wanita-di-dunia-sepakbola>
- Yudha, Y. T. (2016). *Hakikat Sepakbola Pada Setiap Posisi*. Kota Yogyakarta: Wisma Atlet dan Training Center Sepak Bola di Yogyakarta 41–97.